



## Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V Sekolah Dasar

Ridho Rahman<sup>1</sup>, Reinita<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat, Indonesia<sup>1,2</sup>

[ridhorahman631@gmail.com](mailto:ridhorahman631@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [reinita.rei@gmail.com](mailto:reinita.rei@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini berlandaskan pada observasi lapangan yang mengindikasikan bahwa terlihat adanya permasalahan seperti hasil belajar yang menurun dan faktornya ialah kurang keterlibatan aktif di proses belajar, yang masih didominasi oleh pendekatan pembelajaran yang berfokus pada guru. Oleh karenanya, tujuan pada penelitian ini ialah agar bisa menjelaskan peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dengan memakai model Kooperatif tipe *Example Non Example* di Kelas V SDN 11 Marunggi, Kota Pariaman. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian tindakan kelas (PTK) dengan kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus yang terdiri tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan berhubungan pada hasil pembelajaran yang diterapkan melalui model Kooperatif tipe *Example Non Example*. Metode pengumpulan data meliputi analisis observasi, tes, dan non-tes. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas yang berperan sebagai pengamat, peneliti yang berperan sebagai praktisi, dan 21 siswa kelas V SDN 11 Marunggi Kota Pariaman. Hasil penelitian penggunaan modul ajar di siklus I mencapai 85,42% (Baik), yang meningkat jadi 95,83% (Sangat Baik) di siklus II. pelaksanaan pembelajaran oleh guru di siklus I 83,33% (Baik) dan meningkat 95,83% (Sangat Baik) di siklus II. Pelaksanaan pembelajaran siswa di siklus I juga mencapai persentase 83,33% (Baik), yang meningkat menjadi 95,83% (Sangat Baik) pada siklus II. hasil belajar siswa pada siklus I tercatat rata-rata 73,65% (Cukup), yang kemudian meningkat menjadi 83,92% (Baik) pada siklus II. Dengan itu, boleh disimpulkan bahwasanyasanya memakai model Kooperatif tipe *Example NonExample* efektif dalam peningkatan hasil belajar siswa di mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SDN 11 Marunggi, Kota Pariaman.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Kooperatif tipe *Example Non Example*

### *Improving Student Learning Outcomes in Pancasila Education Learning in Class V Elementary Schools*

**Abstract:** This research is based on field observations which indicate that low student learning outcomes are caused by a lack of active involvement in the learning process, which is still dominated by a teacher-focused learning approach. Therefore, the aim of this research is to explain the increase in student learning outcomes in Pancasila education lessons using the *Example Non Example* cooperative model in Class V of SDN 11 Marunggi, Kota Pariaman. This research is included in the category of classroom action research (PTK) with a combination of qualitative and quantitative approaches. The research process was carried out in two cycles consisting of planning, implementation, observation and reflection stages. Data was collected relating to learning outcomes implemented through the *Example Non Example* Cooperative model. Data collection methods include observational, test and non-test analysis. The research subjects consisted of class teachers in the role of observers, researchers in the role of practitioners, and 21 class V students at SDN 11 Marunggi, Pariaman City. The research results show that the teaching module in cycle I reached a percentage of 85.42% (Good), which increased to 95.83% (Very Good) in cycle II. The implementation of learning by teachers in cycle I showed a percentage of 83.33% (Good) and increased to 95.83% (Very Good) in cycle II. Student learning implementation in cycle I also reached a percentage of 83.33% (Good), which increased to 95.83% (Very Good) in cycle II. Student learning outcomes in cycle I recorded an average of 73.65% (Fair), which then increased to 83.92% (Good) in cycle II. With that, it can be concluded that using the *Example NonExample* cooperative model is effective in improving student learning outcomes in the Pancasila Education subject in Class V SDN 11 Marunggi, Kota Pariaman.

**Keywords:** Learning Outcomes, Pancasila Education, Cooperative *Example Non Example* type.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar pada kemajuan bangsa, sesuai dengan Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang menyatakan tujuan bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebuah cara mencerdaskan kehidupan bangsa dalam pendidikan yaitu dengan adanya pembaharuan kurikulum. Menurut (Purba dkk., 2021) Kurikulum yakni poin pendidikan yang berisi rumusan tujuan dan poin di aktivitas belajar yang mengonsepan peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan berbagai hasil yang diperlukan dalam meng-emban tugas dan pekerjaan di masa men-datang. Kurikulum sekarang ini sudah mengalami tahapan pengembangan sehingga berlaku kurikulum yang terbaru dan telah disahkan oleh kemdikbudristek untuk menukarkan kurikulum yang telah ada sejak beberapa waktu yang lalu. Indrayani berpendapat bahwasanya kurikulum Merdeka ialah format kurikulum yang dikembangkan oleh kementerian-dikbudristek agar memperbaiki pembelajaran pada konfrontasi yang terjadi (Indrayani dkk., 2022). Kurikulum yang fleksibel diharapkan dapat memberikan kemampuan kepada guru untuk mengadaptasi proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan konteks lingkungan siswa. Menurut Nadiem, Kurikulum Merdeka dirancang untuk menjadi lebih ringkas, mudah dimengerti, dan lebih fleksibel guna mendukung pemulihan proses belajar yang terpengaruh oleh pandemi COVID-19 (Nadiem, 2022). Selain itu, kurikulum ini juga bertujuan untuk mengejar ketertinggalan pendidikan Indonesia diban-dingkan negara lain. Kurikulum ini disesuaikan dengan perkembangan zaman dengan harapan dapat meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia. Hal yang diperbuat agar mengupgrade pendidikan yakni dengan memperbaiki hasil belajar siswa.

Menurut Suprijono dalam Thobroni (Thobroni, 2016) hasil belajar berisi pola perilaku, penilaian, pemahaman, sikap, penghargaan, juga keterampilan bisa diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Hasil tersebut akan mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Dalam pembelajaran di kelas tidak hanya hasil pembelajaran yang menentukan, karena hasil pembelajaran diperoleh dari proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka saat ini merubah beberapa hal, salah satunya yaitu tidak adanya pembelajaran tematik terpadu, namun adanya mata pelajaran. Selain itu, mapel yang dahulunya bernama Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Kurikulum

Merdeka berubah nama menjadi Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila bertujuan membuat penduduk Negara Republik Indonesia agar mengerti, meng-analisa dan tanggap permasalahan yang ada di Masyarakat berassas cita-cita serta tujuan bangsa Indonesia. Target tujuan bangsa yang berjiwa perlunya penanaman karakter yang baik pda peserta didik (Nurkhilza dkk., 2023).

Berdasarkan pendapat tersebut seha-rusnya pembelajaran Pendidikan Pancasila yang ideal atau yang sebaiknya terlaksana yakni pembelajaran yang mencakup beberapa aspek yaitu: 1. Dari segi desain pembelajaran. Desain pembelajaran atau pada kurikulum merdeka disebut modul ajar. Menurut Kemdikbud (2022), salah satu jenis alat bantu mengajar yakni modul ajar, yang mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar. Modul ajar yang efektif dapat mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan mutu pen-didikan, serta berjalan untuk acuan pada guru saat melakukan kegiatan belajar. Selain itu, modul ajar juga berfungsi sebagai kerangka kerja yang menjelaskan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran. Modul ajar ini dilengkapi dengan berbagai komponen. 2. Dari segi Pelaksanaan Pembelajaran. Pelak-sanaan pembelajaran yang ideal yakni pembelajaran yang merdeka, yaitu pem-belajaran yang memberi keluesan kepada peserta didik untuk ikut aktif pada pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator atau pembimbing selama proses pelaksanaan pembelajaran. 3. Dari segi Asesmen. Asesmen ialah proses pengambilan dan manajemen informasi fungsi untuk meng-tahui kebutuhan belajar, perkembangan begi-tupun hasil belajar peserta didik. Asesmen yang seharusnya di pembalajaran Pendidikan Pancasila yakni asesmen yang dapat membantu guru menerima informasi dari proses hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik, dan berfungsi sebagai acuan guru untuk menentukan proses strategi pembelajaran selanjutnya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 4 dan 11 Januari 2024 di kelas V SDN 11 Marunggi Kota Pariaman pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Elemen Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada materi bentuk-bentuk Norma, peneliti melihat beberapa permasalahan yang timbul, diantaranya adalah permasalahan dari aspek modul ajar yaitu modul ajar yang digunakan guru terdapat 6 profil pelajar Pancasila, serta langkah-langkah modul ajar lebih didominasi oleh guru. Dari aspek

pelaksanaan pembelajaran oleh guru ditemukan permasalahan seperti pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik dan media yang digunakan kurang menarik karena berpusat pada buku Pendidikan Pancasila. Dalam proses pembelajaran, tampaknya ada beberapa masalah yang dihadapi. Siswa kurang antusias dan motivasi terhadap materi yang disampaikan guru. Mereka juga cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung. Hanya sebagian kecil saja yang aktif menanggapi atau mengajukan pertanyaan. Selain itu, siswa kurang mendapat pengalaman belajar langsung karena guru hanya menggunakan media cetak seperti buku. Kondisi ini membuat siswa kesulitan memahami materi, terutama karena tidak ada contoh nyata yang diberikan oleh guru. Serta permasalahan dari segi asesmen (hasil belajar). Hasil belajar peserta didik di pembelajaran Pendidikan Pancasila masih dibawah rata-rata dan belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah sudah oleh sekolah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti kepada siswa Kelas V di SDN 11 Marunggi Kota Pariaman, ditemukan bahwa kinerja siswa berada pada tingkat yang cukup rendah atau tidak memenuhi standar yang ditetapkan untuk tingkat kecakapan (KKTP). Kemdikbud (2022) menjelaskan bahwa KKTP yakni kumpulan kriteria atau indikator yang menggambarkan sejauh mana siswa telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Banyaknya hasil belajar peserta didik yang belum tercapai KKTP tersebut dapat dilihat dengan adanya bukti dari *table* hasil ujian sumatif akhir semester yang peneliti didapati dari guru kelas V SDN 11 Marunggi Kota Pariaman di bawah ini.

Daftar Nilai Sumatif Akhir Semester Kelas V SDN 11 Marunggi Kota Pariaman Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Semester ganjil tahun 2023

Berdasarkan data pada tabel 1 nilai sumatif akhir semester ganjil peserta didik kelas V SDN 11 Marunggi terlihat bahwasanya terdapat banyak peserta didik yang nilainya tidak tuntas KKTP. Dari 21 peserta didik ada 6 orang mencapai KKTP dan 15 orang tidak tercapai KKTP. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran tidak berhasil karena hasil belajarnya belum mencapai ketuntasan. Jika masalah itu tidak teratasi ini akan berakibat fatal terhadap peserta didik.

Permasalahan itu boleh dikendalikan dengan menemukan akar masalah untuk memperbaiki proses pembelajaran supaya memperbaiki hasil belajar peserta didik dan memaksimalkan potensi peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan ini, model kooperatif dengan tipe *Example Non Example* dapat dipakai

di kelas V, karena model ini disesuaikan pada materi pelajaran serta karakteristik siswa yang mengalami kesulitan memahami materi akibat kurangnya contoh dari guru. Penerapan model kooperatif tipe *Example Non Example* dianggap sebagai solusi yang tepat, mengingat guru sebelumnya belum pernah menggunakan model ini dalam pembelajaran. Menurut Huda (2014) Model pengajaran *Example Non Example* yakni jenis pendekatan interaksi yang memungkinkan siswa untuk membaca, menulis, serta mengamati dengan akurasi, menggunakan bahan ajar, dan menyimpan serta menyampaikan informasi. Menurut Fathurrohman (2015), model kooperatif tipe *Example Non Example* yakni jenis model pembelajaran yang memanfaatkan gambar dan video dalam memberikan materi pelajaran. Hal ini memungkinkan siswa agar menulis esai kritis berdasarkan contoh yang diberikan oleh guru.

Tabel 1. Nilai Sumatif Akhir Semester Ganjil

NO	Nama	Nilai Sumatif Akhir Semester	KKT P	Keterangan
1	AI	75	75	T
2	AMS	85	75	T
3	AGA	<b>70</b>	75	<b>BT</b>
4	AHP	<b>60</b>	75	<b>BT</b>
5	AZ	<b>64</b>	75	<b>BT</b>
6	AREP	<b>60</b>	75	<b>BT</b>
7	FR	<b>72</b>	75	<b>BT</b>
8	JPM	75	75	T
9	MR	<b>60</b>	75	<b>BT</b>
10	NN	75	75	T
11	PAR	<b>50</b>	75	<b>BT</b>
12	PAG	<b>60</b>	75	<b>BT</b>
13	RZ	<b>70</b>	75	<b>BT</b>
14	RTA	<b>60</b>	75	<b>BT</b>
15	RF	<b>70</b>	75	<b>BT</b>
16	RFN	75	75	T
17	SA	<b>70</b>	75	<b>BT</b>
18	VAA	75	75	T
19	ZS	<b>65</b>	75	<b>BT</b>
20	NAP	<b>45</b>	75	<b>BT</b>
21	FIS	<b>70</b>	75	<b>BT</b>

Jadi pembelajaran *Example Non-Example* ialah pembelajaran dengan memakai gambar-gambar, foto-foto yang memuat berbagai contoh, kasus untuk dianalisis oleh peserta didik agar gambar dapat membantu dan melatih dalam mengembangkan pola pikir kritisnya. Model ini juga memberikan ruang dan kesempatan untuk peserta didik dalam berdiskusi dan memberikan informasi di dalam kelompoknya. Dengan menerapkan model kooperatif tipe *Example Non Example* diharapkan bisa membantu memecahkan

permasalahan serta dapat meningkat kembali motivasi belajar, semangat dan keinginan untuk giat belajar.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif juga kuantitatif untuk memusatkan pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran (Rosyada, 2020). Subjek penelitian ialah pesertadidik kelas V SDN 11 Marunggi Kota PARIAMAN yang terekam di tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 21 orang, yaitu 7 laki-laki dan 14 Perempuan. Sumber dalam data penelitian ini ialah guru dan pesertadidik di proses pembelajaran Pendidikan Pancasila elemen Negara Kesatuan Republik Indonesia memakai model Kooperatif tipe *Example Non-Example* kelas VSDN 11 Marunggi Kota PARIAMAN yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian yakni lembar observasi agar menuliskan hasil pengamatan dari aktivitas guru dan peserta didik dari pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan memakai model Kooperatif Tipe *Example Non Example* berlangsung. Lembar observasi di penelitian terdapat lembar observasi Modul Ajar, pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan aspek peserta didik. Lembar tes terdapat beberapa soal yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran juga tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

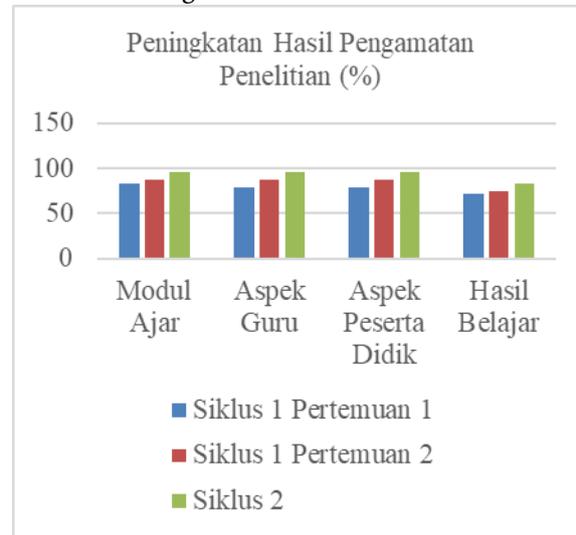
## 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 11 Marunggi Kota PARIAMAN, pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Elemen Negara Kesatuan Republik Indonesia Semester II tahun pelajaran 2023/2024. Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti bertindak menjadi praktisi, sedangkan guru kelas V sebagai observer atau pengamat. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dari setiap tindakan ini dilaksanakan menggunakan model Kooperatif tipe *Example Non Example*. Langkah-langkah model Kooperatif tipe *Example Non Example* menurut Wirawan (2022) yaitu: 1) persiapan media dan pengenalan materi, 2) elaborasi, 3) konfirmasi, 4) membuat kesimpulan. Adapun pelaksanaan tindakan terbagi menjadi dua siklus yaitu siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II terdiri dari satu pertemuan.

Proses pembelajaran siklus I pertemuan I dilaksanakan di tanggal 30 Mei 2024 jam 08.00-09.10 WIB pada materi “Mengenal Negara

Kesatuan Republik Indonesia”. Kemudian pada siklus I pertemuan II dilakukan ditanggal 3 Juni 2024 jam 10.00-11.10 WIB terkait materi “Gotong Royong dilingkungan sekitar dan sekolah”.

Selanjutnya pada siklus II dilaksanakan di tanggal 5 Juni 2024 jam 08.00-09.10 WIB untuk materi “Gotong Royong Dalam Memperkuat Persatuan Bangsa”.



Gambar 1. Grafik Hasil Pengamatan Penelitian

Pada gambar 1 grafik hasil pengamatan penelitian, merupakan temuan penelitian di pelajaran Pendidikan Pancasila dengan memakai model kooperatif *Example Non Example* di Kelas V SDN 11 Marunggi Kota PARIAMAN.

Tabel 2 Konversi Kriteria Kualifikasi Nilai

Predikat	Nilai
Sangat Baik (SB)	90 < SB ≤ 100
Baik (B)	80 < B ≤ 90 Baik
Cukup (C)	70 < C ≤ 80
Kurang (K)	≤ 70

Berdasarkan tabel 2 konversi kriteria kualifikasi nilai, Terlihat bahwa tingkat hasil siklus I bagian analisis modul ajar pada bagian pertama penelitian adalah 83,34%, sementara pada bagian kedua penelitian, persentasenya adalah 87,5%. Dengan demikian, rata-rata rekap penilaian modul ajar siklus I ditentukan dengan persentase 85,42% dengan predikat Baik. Hal ini menunjukkan adanya sedikit penyimpangan di siklus kedua dibandingkan dengan siklus pertama, yang mengindikasikan bahwa akan ada perbaikan di siklus kedua sesuai dengan prediksi 95,8% (Sangat Baik). Dapat juga dinyatakan bahwa kelas pembelajaran kooperatif *Example Non Example* pada siklus kedua telah diselesaikan sesuai dengan harapan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan Model *Example Non Example*, baik pendidik maupun peserta didik mencapai hasil penilaian sebesar 79,16% dengan prediksi akurat (Cukup) pada siklus I pertemuan I. Hal ini meningkat jadi 87,5% dengan prediksi baik (Baik) pada siklus I pertemuan II, dan selanjutnya meningkat jadi 95,83% dengan prediksi sangat baik (Sangat Baik) pada siklus II pertemuan I. Berdasarkan hasil siklus kedua, maka siklus II dapat diselesaikan dengan sukses. Peneliti memanfaatkan model kooperatif *Example Non Example* di Kelas V SDN 11 Marunggi Kota PARIAMAN untuk meningkatkan evaluasi bagi siswa dan guru sehingga dapat disimpulkan penelitian siklus kedua.

Lembar penilaian sikap (beriman, ber-takwa kepada Tuhan YME, gotong royong, dan bernalar kritis) diperoleh pada aspek siklus I pertemuan ke-I, 5 peserta didik menonjolkan sikap positif dan 4 peserta didik menonjolkan sikap negatif. Pada penelitian bagian I pertemuan II, terdapat tiga partisipan yang teridentifikasi positif dan dua partisipan yang teridentifikasi negatif. Pada bagian kedua, terdapat empat partisipan penelitian yang menunjukkan sikap positif. Hasil belajar siklus I dari segi pemahaman dan keterampilan menunjukkan rata-rata 73,65% dengan persentase (C), sedangkan siklus II menunjukkan peningkatan menjadi 83,92% dengan persentase (B). Karena kenaikan hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, maka penelitian ini hanya dilakukan sampai siklus II.

Pembuatan modul ajar Pendidikan Pancasila tipe *Cooperative Model Example Non-Example* berpedoman pada Kurikulum Merdeka dan disajikan dalam bentuk modul ajar. Sebelum modul terbuka disusun, peneliti memilah dan mengorganisasikan unsur dan materi yang dikembangkan memakai model tipe *Cooperative Sample Non-Example* pada kelas V semester II tahun ajaran 2023/2024. Pada siklus I pertemuan II mata pelajaran Pendidikan Pancasila mencakup unsur Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan fokus pada materi "Gotong Royong di Lingkungan Sekitar dan Sekolah". Modul terbuka dirancang untuk satu pembelajaran, terdiri dari dua sesi berdurasi 35 menit, dijadwalkan pada Senin, 3 Juni 2024.

Selanjutnya peneliti melakukan kajian terhadap Capaian Pembelajaran (CP) guna mengetahui CP yang ada sebagai Tujuan Pembelajaran (TP) pada Elemen yang telah tercapai. Hal ini dilakukan sebagai cara untuk mengubah Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

menjadi modul kelas. Capaian Pembelajaran yang ada di kegiatan pembelajaran di siklus I pertemuan II ini terkait menganalisis perilaku gotong royong di lingkungan sekitar di sekolah, dengan tujuan pembelajarannya yakni: 1. Peserta didik mampu mengidentifikasi gambar gotong royong di sekolah dan sekitar, 2. Peserta didik mampu mengaitkan hubungan gotong royong di sekolah dengan Kerjasama, 3. Peserta didik mampu menuliskan gotong royong di sekolah dan sekitar.

Sebelum memulai pelajaran Pancasila, peneliti perlu mempersiapkan modul, LKPD, dan evaluasi yang terdiri dari sepuluh soal terkait prinsip umum dan sepuluh soal evaluasi. Selain itu, peneliti juga mengem-bangkan seperangkat lembar observasi untuk penerapan pembelajaran kooperatif model Pancasila dengan metode studi kasus non-contoh. Ini mencakup lembar RPP, lembar kegiatan pembelajaran aktif yang melibatkan guru serta siswa, lembar observasi sikap serta keterampilan untuk menganalisis kemajuan pembelajaran kooperatif model Pancasila. Media dan materi pendukung akan ditampilkan menggunakan proyektor LCD. Untuk menentukan modul ajar yang dirancang, peneliti dan pengamat akan melakukan diskusi.

Berdasarkan hasil evaluasi modul ajar pada siklus I, pertemuan ke-1 memperoleh persentase 83,34%, kemudian meningkat drastis 87,5% pada pertemuan ke-2 siklus I. Dengan demikian, rangkuman penilaian modul ajar mencapai persentase 85,42% dengan predikat (B). Hal ini menampakkan bahwa masih ada kesenjangan pada siklus I yang akan dievaluasi kembali pada siklus II yang persentasenya mencapai 95,8% dengan predikat (SB). Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tipe Kooperatif *Example Non Example* pada siklus II terlaksana sesuai rencana. Hasil observasi aspek guru dan siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 79,16% dengan predikat cukup (C), meningkat menjadi 87,5% pada pertemuan kedua siklus I dengan predikat baik (B) dan mencapai 95,83% di siklus II dengan predikat sangat baik (SB). Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, pelaksanaan siklus II terlaksana dengan baik, dan peneliti berhasil menggunakan Model Kooperatif tipe Non Contoh di kelas V SDN 11 Marunggi Kota PARIAMAN, sehingga meningkatkan kinerja guru dan siswa. aspek dan menyelesaikan penelitian pada siklus II. Untuk hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan siklus I diperoleh rata-rata sebesar 73,65% dengan predikat cukup (C), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 83,92% dengan predikat baik (B). Karena hasil meningkat dari

Siklus I ke Siklus II, maka penelitian ini hanya dilakukan sampai Siklus II. Menurut Mulyasa (2014), suatu proses pembelajaran dapat dibilang berhasil jikalau terjadi transformasi positif di perilaku seluruh siswa atau minimal sebagian besar (80%). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2017) terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* bisa meningkatkan hasil belajar. Dalam studinya yang berjudul "Meningkatkan Hasil Pembelajaran Tematik Pada Tema Lingkungan Menggunakan Model Pembelajaran *Example Non Example* Di Kelas III SDN 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan," tercatat bahwa tingkat keberhasilan mencapai 75%. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran, dengan pendekatan kerja kelompok kecil dan dorongan untuk berpikir kritis melalui penggunaan contoh atau gambar yang ditampilkan. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Ramelan (2017) dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model *Example Non Example* Di Kelas VI SD Negeri No 053979 Kepala Sungai" menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, 62,96% siswa mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 68,4. Pada siklus kedua, ketuntasan siswa meningkat menjadi 88,88% dengan nilai rata-rata 81,19. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Example Non Example* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Fatimatuzahroh dkk. (2019), model yakni suatu metode yang dipergunakan guru untuk menerapkan rencana pembelajaran dalam kegiatan praktik, yang bertujuan agar mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara optimal. Selain model itu sendiri, aktivitas yang dilakukan guru juga memegang peranan penting terhadap hasil pembelajaran. Novianti (2021) menegaskan bahwa aktivitas siswa dipengaruhi oleh aktivitas guru selama proses pendidikan. Rumtutuly (2024) mengamati bahwasanya peningkatan yang diperhatikan asalnya di pemakaian model pembelajaran ko-operatif *example-non-example* yang diperkuat dengan dukungan visual. Model ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan memudahkan pemahamannya terhadap konten yang disajikan (Pramesti, 2023). Keterlibatan siswa secara aktif juga menjadi faktor kunci peningkatan prestasi yang terlihat melalui model ini. Penggunaan model *Example non example* memberikan hasil

yang sangat positif, terbukti dengan rerata skor yang tinggi. Hasil ini dengan jelas menampakan bahwasanya pendekatan pembelajaran tanpa contoh efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan men-dorong partisipasi aktif di kelas (Sa'dah, 2020). Seusai menerapkan model ini, penting untuk kreatif saat memilih dan menemukan model pembelajaran yang cocok digunakan pada berbagai mata pelajaran. Model ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan hasil belajar, serta capai tujuan pendidikan. Model yang dipilih harus menyesuaikan pada materi agar lebih menarik, mudah dipahami serta menghidupkan suasana kelas, guna meningkatkan motivasi siswa dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajarnya (Lusia et al., 2022).

#### 4. Simpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian ini memperlihatkan bahwasanya hasil penilaian modul ajar meningkat dari 83,34% pada siklus I pertemuan I menjadi 87,5% pada pertemuan II, dan mencapai 95,8% pada siklus II dengan predikat Sangat Baik (SB). Pengamatan aktivitas guru dan siswa menunjukkan peningkatan dari 79,16% (Cukup) pada siklus I pertemuan I menjadi 87,5% (Baik) pada pertemuan II, dan 95,83% (Sangat Baik) pada siklus II. Hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan juga meningkat dari rata-rata 73,65% (Cukup) pada siklus I menjadi 83,92% (Baik) pada siklus II. Penelitian ini menunjukkan bahwasanya penerapan model Kooperatif tipe *Example Non Example* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 11 Marunggi.

#### Daftar Pustaka

- Fathurrohman, M. (2015). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fatimatuzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7(1), 35. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>
- Fatmawati. (2017). Meningkatkan Hasil Pembelajaran Tematik Pada Tema Lingkungan Menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Di Kelas III SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah UMSB*, XI, 83–98. [https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menara\\_ilmu/article/view/1292/1131](https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menara_ilmu/article/view/1292/1131)

- Huda, M. (2014). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Indrayani, P. T., Manik, S. E., Lisnasari, S. F., & Br, R. H. (2022). Penerapan dan Strategi Model Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar. Media Sains Indonesia
- Lusia, A. dkk. (2022). Komparasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples dan Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa. JUWARA: Jurnal Wawasan dan Aksara. <http://jurnal.smpharapanananda.sch.id/index.php/juwar/article/view/55>.
- Mulyasa, E. (2014). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Novianti, Y. R. (2021). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe *Example Non Example* Siswa Kelas VIII-J Tahun Pelajaran 2018-2019. Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi, 8(2), 142–151.
- Nurkhiliza, Nida, G, Purwati, E., Ferdian, A., & Wulandari, O. (2023). Analysis of Student Character Education in Citizenship Education (PKn) Learning at SDN Bumi Agung Lamandau (Vol. 18, Nomor 2). <https://journal.umpr.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/5884>
- Pramesti, Pressilia Yusa, dkk. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Tentang Penghematan Energi di SDN I Banyuasin II. *Educatif : Journal of Education Research* 5(1), 21-28. <https://pub.mykreatif.com/index.php/educatif/article/view/141/126.42>
- Purba, P. B., Siregar, R. S., Purba, D. S., Iman Atep, Purba, S., Purba, F. B., Silvia, E., Rahim, R., Chamidah, D., Simarmata Janner, & Purba, B. (2021). Kurikulum dan Pembelajaran. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rosyada, D. (2020). Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Rumtutuly, F. (2024). Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Improving Learning Outcomes Of Elementary School Students Through Cooperative Learning. 5, 35–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/sora.5.1.35-42>
- Sa'dah, S. N. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kota Cirebon. *Syntax Transformation*, 1(1), 19–25.
- Thobroni. (2016). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Wirawan, F. (2022). Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka. Yogyakarta: Bening Pustaka.